

BAB II

LANDASAN TEORI

A. GAYA BELAJAR

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal.¹

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul "*Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*" dijelaskan bahwa Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.²

¹ Bire, dkk. 2014. "*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Jurnal Kependidikan, Vol.44 November, hal. 168-174.

² Bobby De Porter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 110-111.

Sedangkan menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *“Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik”* menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut”.³ Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *“Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran”* Gaya Belajar adalah “kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat.”⁴ Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian mahasiswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan penjelasannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

³ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 1.

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 180.

Menurut Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* “Gaya Belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁵ Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* : “ bahwa hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan jika mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka⁶”.

Menurut Hintzman dalam bukunya Alex Sobur yang berjudul *psikologi umum* berpendapat belajar ialah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa memengaruhi tingkahlaku organisme.⁷ Dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam setiap individu masing-masing dari pengalaman dan tingkahlakunya.

Levie & Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Baugh dan Achsin memiliki pandangan yang

⁵ Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 94.

⁶ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 1.

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 217.

searah mengenai hal itu. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang (visual), dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial), dan 5% lagi dengan indera lainnya (kinestetik). Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (visual) berkisar 75%, melalui indera dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indera lainnya (termasuk dalam kinestetik) sekitar 12%.⁸

Beberapa definisi gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama”.⁹

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 9

⁹ Uno, *Orientasi baru*, ... hal. 180.

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan siswa untuk menyerap sebuah informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing menurut De Potter dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.¹⁰ Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga gaya tersebut yang lebih mendominasi.

a. Gaya belajar visual

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya

¹⁰ Rahmawati, *Teori Belajar*,... hal. 17.

belajar visual cenderung rapi dan tertur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam perpakaian/presentasi, tidak mudah terganggu dengan keributan, lebih mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. penyebabnya adalah “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang berfungsi untuk memproses informasi visual dari pada semua indera lain”¹¹. Sedangkan menurut objeknya “masalah dalam penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu yang pertama, melihat bentuk, kedua melihat dalam dan yang ketiga melihat warna”.¹² Diartikan bahwa siswa lebih cepat mencerna ketika informasi yang berbentuk gambar, warna, dan bentuk seni lainnya ditangkap dengan indera mata dan disimpan di dalam otak dan akan lebih sering diingat.

Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.¹³ Umumnya orang yang bergaya visual dalam menyerap informasi menerangkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual.

¹¹ Dave Meier, terjemahan Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 97.

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 20.

¹³ Rahmawati, *Teori Belajar*,... hal. 18.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Rapi dan teratur

Siswa visual lebih memperhatikan penampilannya, baik dalam segi berpakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya. Mereka menyukai kerapihan dan juga keindahan. Mereka biasanya mempunyai catatan pelajaran yang rapi. Selain itu mereka juga tidak menyukai tempat yang berantakan karena dapat mengganggu proses belajar mereka.

2) Sulit menerima intruksi *verbal*

Siswa yang memiliki gaya belajar visual sering kali lupa hal-hal yang disampaikan secara lisan dan lebih sering meminta bantuan orang lain untuk mengulangi *instruksi verbal* tersebut. Banyak dari para orang visual yang kurang peka terhadap respons instruksi verbal dan akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan orang lain sampai mereka diberikan instruksi secara visual yang disertai dengan tulisan, gambar, diagram ataupun bagan.

3) Teliti terhadap detail

Siswa lebih cermat dan berhati-hati dalam mengamati materi pelajaran, dan memperhatikan dengan detail pada apa yang siswa kerjakan.

4) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar

Siswa lebih menitik beratkan ketajaman penglihatan. Bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah untuk memahaminya. Seorang anak yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih

¹⁴ Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149.

mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, bisa juga dengan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.

5) Biasanya tidak terganggu oleh keributan

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual ini dapat belajar baik diiringi dengan musik maupun tidak. Kebisingan dan suara di sekitarnya tidak akan mampu menggoyahkan konsentrasi mereka karena mereka lebih terfokus pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Jika tipe visual ini sedang berfikir, mereka akan melihat ke arah langit-langit, pandangan mata ke kanan dan ke kiri, karena otak mereka memproses data dengan melihat setiap kata atau simbol. Memang semua orang pun pasti akan melakukan hal yang sama bila sedang melihat gambar atau simbol, tapi tipe visual ini melakukannya lebih sering dibandingkan dengan orang lain

6) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak

Siswa yang memiliki gaya belajar visual tidak mudah menjabarkan/menjelaskan suatu hal, oleh karena itu mereka cenderung menjawab hanya pada intinya saja.

Untuk mengatasi beberapa masalah yang dipaparkan diatas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang maksimal. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan,

kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹⁵

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.¹⁶

Peserta didik yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. De Porter dan Hernacki dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryono yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* dijelaskan bahwa “orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis. Kata-kata khas yang digunakan oleh auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau

¹⁵ Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 181.

¹⁶ *Ibid*, hal. 181-182.

katakana” dan kecepatan bicaranya sedang dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengarn.¹⁷

Ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Mudah terganggu oleh keributan

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, mereka cenderung sangat peka dengan gangguan auditori. ketika siswa sedang belajar dikelas atau diluar kelas mereka akan merasa terganggu bila ada suara-suara di sekitarnya. Seperti suara orang lain di luar kelas, suara mobil, suara kipas angin atau suara yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka.

2) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

Siswa yang cenderung suka dengan membaca dengan keras tujuannya untuk mempercepat belajarnya yaitu membaca secara pintas, dan mereka cenderung membayangkan teks yang ada seperti penayangan film dengan disertai efek suara, nada suara, perasaan, dan music untuk membuat materi menjadi lebih hidup. Dengan begitu mereka lebih cepat memahami bacaan jika dibaca dengan suara yang keras. Mereka juga suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika sedang membaca. Hal itu dilakukan agar mereka lebih memahami materi daripada hanya sekedar dibaca di dalam hati.

¹⁷ Rahmawati, *Teori Belajar...*, hal. 18.

¹⁸ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004), hlm. 106-109.

- 3) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditori cenderung kesulitan dalam menulis karena tulisannya jelek dan siswanya lebih semangat dalam bercerita di kelas.

- 4) Suka berbicara di depan umum, suka berdiskusi di dalam kelompok, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditori dalam kesehariannya tidak nyaman dengan keadaan yang sepi, dan mereka cenderung merubah keadaan yang sepi menjadi ramai, berisik, dengan cara bernyanyi, berbicara dengan keras, mendengarkan music. Siswa juga cenderung senang mendiskusikan sesuatu dengan cara membuka percakapan secara panjang lebar.

- 5) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori cenderung menyukai music, nada-nada, irama, dan nada suara. Mereka senang mendengarkan suara-suara yang indah, melodi yang manis, dan suara yang membuat hati mereka senang. Mereka terkadang merasa tidak suka dengan suara-suara yang nyaring, seperti suara sirine, dan suara keributan.¹⁹

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk masalah kesulitan-kesulitan belajar seperti di atas yang pertama adalah menggunakan tape perekam sebagai alat bantu, alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau

¹⁹ Robert Steinbach, terjemahan. Kumala Insiwi Suryo, *Succesfull Lifelong Learning*, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), hlm. 29.

catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian di dengarkan kembali. Pendekatan kedua adalah dikakukan engan cara wawancara atau terlibat dilaam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan yang ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami, langkah ang terakhir adlah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.²⁰

c. Gaya Belajar Kinestetik

Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik : ” bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik ”.²¹

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cara membaca dan mendengarkannya salahsatu kegiatan yang membosankan. Memberi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:²²

²⁰ Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 182.

²¹ Rahmawati, *Teori Belajar...*, hal. 19.

²² Sundayana. 2016. “*Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*”. Mosharafa, Vol. 2 Mei, hal 77.

1) Berbicara dengan perlahan

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung bicara dengan perlahan dan pelan, berbeda dengan siswa visual yang berbicara dengan kecepatan bicara yang cepat dan auditori dengan kecepatan berbicara sedang. Banyak siswa yang tidak senang pada penjelasan yang panjang lebar. Mereka menyukai guru yang menggunakan kata-kata kunci dan perbuatan, serta memberikan bimbingan jika mereka membutuhkannya.

2) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Siswa kinestetik biasa memiliki perkembangan oto-otot yang besar, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, suka mempraktikkan secara langsung.

3) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar kinestetik tidak bisa duduk diam di satu tempat. Karena mereka senang bergerak. Dalam proses pembelajaran harus diberikan gerakan-gerakan yang positif yang dapat membantu proses belajar mereka.

4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik sangat suka dengan tantangan, dan menemukan hal-hal yang baru. Mereka termotivasi pada lingkungan yang kompetitif. Mereka juga senang berkompetisi dengan diri sendiri atau dengan orang lain.

5) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa bergaya belajar kinestetik ini mudah menghafal atau belajar dengan cara bergerak atau berjalan-jalan.

Ketiga gaya belajar tersebut baik visual, auditori, maupun kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.²³ Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa kinestetik adalah:²⁴

- a) Menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu serta menekankan konsep-konsep kunci.
- b) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya.
- c) Jika bekerja dengan siswa perseorangan, berikan bimbingan parallel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka.
- d) Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para siswa saat mereka mauk atau “ibu kamu berpartisipasi” saat mereka keluar kelas.

²³ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 38.

²⁴ DePorter, *Quantum Teaching...*, hlm. 86.

- e) Peragaan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa mempelajarinya langkah demi langkah.

3. Cara Merangsang Modalitas

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang ketiga modalitas tersebut.²⁵

a. Gaya belajar visual

- 1) Menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna
- 2) Menggantungkan grafik di dinding sekeliling ruang kelas yang berisi tentang informasi penting dalam materi
- 3) Mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi yang diterimanya dengan menggunakan peta pikiran, diagram, tulisan berwarna
- 4) Membagikan fase-fase atau garis besar setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan memberikan ruang yang kosong untuk menambahkan catatan
- 5) Memberikan kode warna untuk tiap-tiap materi yang hendak disampaikan
- 6) Menggunakan bahasa yang dapat menciptakan visualisasi pada diri anak

b. Gaya belajar auditorial

- 1) Menggunakan variasi vocal (ritme, volume suara, intonasi) yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran
- 2) Menggunakan pengulangan dengan cara meminta peserta didik mengulang kembali konsep-konsep kunci yang telah dipelajari

²⁵ Rahmawati, *Teori Belajar ...*hlm. 21-22.

- 3) Mengembangkan dan mendorong setiap peserta didik untuk membuat” jembatan keledai” untuk menghafal setiap kunci
- 4) Menggunakan music sebagai aba-aba untuk memulai suatu kegiatan
- 5) Mendorong peserta didik terutama untuk pelajar auditorial untuk merekam informasi-informasi penting untuk kemudian didengarkan ulang karena pelajar auditorial tidak perlu senang mencatat.
- 6) Mengizinkan peserta didik untuk berbicara secara perlahan pada saat sedang mempelajari konsep yang harus di pahami

c. Gaya belajar kinestetik

- 1) Menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci
- 2) Menggunakan stimulus konsep agar setiap peserta didik dapat mengalaminya sendiri
- 3) Mencoba berbicara dengan peserta didik secara pribadi setiap hari
- 4) Memperagakan setiap konsep yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencoba mempelajarinya langkah demi langkah
- 5) Melakukan peran pendek dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya.

Mengenal modalitas belajar peserta didik adalah kunci penting untuk pembelajaran yang efektif. Langkah awal yang harus kita lakukan adalah dengan cara mengenali setiap modalitas belajar yang digunakan oleh setiap peserta didik. Dengan mengenali cara mereka memproses informasi, maka akan turut

mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Namun bukan berarti bahwa kita hanya merangsang satu modalitas belajar pada peserta didik, tapi doronglah setiap peserta didik melibatkan seluruh modalitas belajar yang dimilikinya, karena dengan melibatkan seluruh modalitas tersebut akan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diterimanya. Memang terlihat “repot” dalam menerapkan metode belajar ini, namun jika kita mampu untuk merangsang setiap peserta didik untuk mengaktifkan seluruh modalitas belajar yang dimilikinya maka proses belajar akan dapat dijalannya dengan lebih mudah. Dengan pengaktifan ketiga modalitas ini, akan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Oleh karena itu guru harus melibatkan ketiga modalitas tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran.²⁶

4. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. “ mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan dengan gaya yang berbeda-beda.”²⁷

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan “ bahwa banyak variabel yang memengaruhi cara belajar siswa mencakup faktor-faktor fisik, emosional, psikologis dan lingkungan”. Dapat diartikan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian siswa yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling

²⁶ *Ibid.*, hal. 23.

²⁷ DePorter, *Quantum Teaching...*, hlm. 110.

baik secara berkelompok, sedangkan siswa lain lagi memilih adanya figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana siswa memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang siswa yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan situasi kerja yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lain lagi lebih suka memperagakan segala sesuatunya supaya dapat dilihat oleh mata.²⁸

Menurut David Kolb dalam bukunya Gufron dan Risnawati yang berjudul *Gaya Belajar Kajian Teoritik* menyatakan bahwa: setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang di geluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih hasil dalam belajar.²⁹ Sedangkan menurut Kolb ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memiliki gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karir atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan.

B. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar

²⁸ *Ibid.*, hal 110

²⁹ Risnawati, *Gaya Belajar...*, hlm. 101.

merupakan sebuah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁰ Kegiatan dan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil (*product*) adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Di sini, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang³¹

Menurut Fathurrohman dan Sutikno dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari hasil dari pengalaman yang lalu selanjutnya menurut Nasution berpendapat bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan, dan belajar adalah perubahan kelakuan berkat

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45.

³¹ Kementerian Agama RI, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015), hal. 33.

pengalaman dan latihan.³² Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Sedangkan Menurut Tulus Tu'u menyatakan bahwa: prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya dapat dirumuskan dengan nilai test atau angka lain yang diberikan oleh guru".³³

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.³⁴

2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan dalam proses pembelajaran, dan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya, tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁵

³² Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal.118.

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 47.

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44.

³⁵ Rahmawati, *Teori Belajar...*, hal. 37-38.

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, lebih percaya terhadap dirinya.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah dicapai sebagai hasil pembelajaran dan telah memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan
- d. Perubahan yang bersifat positif artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu
- e. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran.
- f. Perubahan bersifat permanen (menetap) artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam individu, setidaknya untuk masa tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. Faktor intern, dipengaruhi oleh:

1) Faktor jasmani

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

- a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang
- b) Kemauan adalah faktor utama penentu keberhasilan belajar siswa

Bakat adalah cara menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu bidang. Menurut M. Umar dan Sartono, dalam aspek psikologis selain intelligensi meliputi juga adanya “motif, minat, konsentrasi perhatian, *natural curiocity* (keinginan untuk mengetahui secara alami), *balance personality* (pribadi yang seimbang), *self confidense* (kepercayaan pada diri sendiri), *self dicipline* (disiplin terhadap diri sendiri) serta ingatan”.³⁶

³⁶ M.Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 178.

b. Faktor eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh:

1) Faktor lingkungan keluarga,

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga, kalau anak berada dalam sebuah keluarga yang harmonis, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka hasil belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan percekocokan, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga hasil belajarnya menurun.³⁷

Menurut Thoha, lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah “cara mendidik orang tua terhadap anak, sikap sosial dan emosional orang tua serta sikap keagamaan orang tua”³⁸

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet VI, hal. 102.

³⁸ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 127.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu di sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Yang turut mempengaruhi antara lain: metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁹

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁰

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 69-70.

⁴⁰ Ahmad Sabari, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Qantum Teaching, 2005), hal. 48.

4. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar Siswa

Prinsip-prinsip hasil pembelajaran antara lain:

- a. Mengklasifikasikan berdasarkan tingkat ketuntasan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b. Dikembangkan dengan mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.
- c. Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan.
- d. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif). Tujuan dan fungsi formatif: keputusannya aspek apa yang masih harus diperbaiki dan aspek apa yang dianggap sudah memenuhi dari indikator penilaian. Tujuan dan fungsi sumatif: keputusannya apakah peserta didik dianggap mampu menguasai kualitas yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran.
- e. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.⁴¹

5. Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Artinya prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ada 3 aspek yang dinilai dalam penilaian hasil pembelajaran antara lain:

⁴¹ Salamah. 2018. “ *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*”. Evaluasi, Vol.2 Maret, hal 277-278.

- a. Aspek *kognitif*. Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan pada mereka?
- b. Aspek *afektif*. Apakah peserta didik sudah dapat menghayati?
- c. Aspek *psikomotorik*. Apakah materi pelajaran yang telah diberikan sudah dapat diamalkan secara konkret dalam praktek atau dalam kehidupannya sehari-hari.⁴²

C. MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Aqidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada ya'qidu aqdan aqidatun* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.⁴³ Sedangkan menurut istilah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.⁴⁴ Akhlak secara etimologis, berasal dari kata bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata Al a'dah yang memiliki arti kebiasaan.⁴⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah.⁴⁶

⁴² Yoto, S. T dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 5.

⁴³ A. Zainuddin dan M. Jamhari I: *Aqidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.49.

⁴⁴ Ginanjar. 2017. "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". *Pendidikan Islam*, Vol. 06 juli, hal.104.

⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),hal.364.

⁴⁶ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1999),hal.73.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah sebagai peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa sejak dibangun Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qadha dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil Naqli dan Aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

D. PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Gaya belajar adalah “kombinasi dari cara sesran dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna.”⁴⁷ Dengan adanya gaya belajar anak akan meningkatkan pemahaman dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajran mata pelajaran Aqiada Akhlak. Gaya belajar merupakan suatu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam bekerja, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi.⁴⁸ Oleh karena itu gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku, keterampilan, serta kecakapan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang lain.

Hilgard dan Bower dalam *Theories of learning*, mengemukakan, ” Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.”⁴⁹

Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sub dari pelajaran Agama Islam yang

⁴⁷ Rahmawati, *Teori Belajar ...* hlm. 17.

⁴⁸ DePorter, *Quantum Learning...*, hlm. 110.

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), hal. 221.

merupakan pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk dipelajari, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi amal dan perbuatannya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan belajar di sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya belajarnya tercapai yaitu dengan cara belajar yang tekun. Dengan adanya gaya belajar siswa yang beraneka ragam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan bisa mengurangi kejenuhan siswa. Dengan demikian, jika tercipta suasana yang seperti itu diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik dan prestasi siswa dapat meningkat.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian model pembelajaran inkuiri. Penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut;

1. Skripsi Qomariah pada tahun 2010 dengan judul: "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega". Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Blega Madura yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester ganjil. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah sampel 50 siswa. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa (1) gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 25 siswa (50%) dengan kriteria sangat baik (2) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 25 siswa (50%). Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 26,2 yang berarti variabel terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas gaya belajar sebesar 27,7%, sedangkan sisanya 72,3% dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari sinilah diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Blega. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada indikator dalam pembuatan angket gaya belajar dan pengambilan nilai untuk melihat prestasi siswa. Tetapi memiliki perbedaan yaitu pada pengambilan sampel dan ranah penelitian, yang mana peneliti di sini meneliti pengaruhnya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu memiliki perbedaan pada teknik analisis datanya, disini peneliti memakai teknik Analisis Korelasi Pearson Product Moment.⁵⁰

⁵⁰ Qomariyah, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Belga* (UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2010).

2. Skripsi Muhammad Nasrul Aziz jurusan PAI, meneliti pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung”. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah 23,35% dan siswa gaya belajarnya auditorial menghasilkan 21,18 %, sedangkan siswa gaya belajar kinestetik menghasilkan sebesar 18,06% dan adanya pengaruh secara bersama-sama dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang ⁵¹Tulungagung yang dapat dibuktikan dari hasil Fhitung = 7,01 lebih besar dari Ftabel =2,71. Kontribusi dari ketiga gaya belajar tersebut menghasilkan 19,53% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.kesimpulannya siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁵²
3. Skripsi Noer Endah Astuti dengan NIM 3211093108. Mahasiswa prodi PAI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswaterhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun 2013/2014”⁴² Hasil penelitiannya adalah: Pengaruh gaya

⁵² Muhammad Nasrul Aziz, Skripsi Dengan Judul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2014) Hal. 138-140.

belajar visual terhadap prestasi siswa diketahui bahwa r_{xy} : dari X_1 -Y adalah 0,696. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa $r_{xy} = 0,696$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”. Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi siswa diketahui bahwa r_{xy} : dari X_1 -Y adalah 0,545. diketahui bahwa $r_{xy} = 0,545$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,40 – 0,599 dalam kategori “Cukup kuat”. Sedangkan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa diketahui bahwa r_{xy} : dari X_3 -Y adalah 0,395. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa $r_{xy} = 0,395$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,20 – 0,399 dalam kategori “Rendah”. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut yang mendominasi gaya belajar di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar adalah gaya belajar Visual.⁵³

4. Skripsi Nastiti Dyah Lutfita (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dan *ex post facto*, dapat disimpulkan berdasarkan peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut, gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan di kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut adalah gaya belajar visual yang mempunyai presentase tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang lain yaitu 62,5%.⁵⁴

⁵³ Noer Endah Astuti, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun 2013/2014* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2013).

⁵⁴ Nastiti Dyah Lutfita, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut*”. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2014).

5. Skripsi Anni Qodriyah jurusan PAI, dilaksanakan pada tahun 2011 dengan judul: “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlak beringin ngalian semarang”. Dengan hasil analisis yang telah dilakukan, melalui teknis analisis product moment yang menunjukkan adanya hubungan positif. Dilihat dari perhitungan meannya yaitu 77, 03. Hal ini menunjukkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa termasuk katagori baik, dan dilihat dari hasil perbandingan antara r_0 dengan r_1 diperoleh $r_0 > r_1$) $10,43311526 > 1,70$ (dalam taraf signifikansi 5%) dan $10,43311526 > 2,75$ (dalam taraf signifikan 1%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Beringin Ngalian Semarang.⁵⁵
6. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti pada September 2013 antara lain: a. Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,005. b. Hubungan gaya belajar dengan

⁵⁵ Anni Qodriyah, *Skripsi Dengan Judul Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlak Bringin Ngalian Semarang*, (Semarang: Tidak Diterbitkan, 2011). hal. 49.

prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013 sebesar 22,1%.”⁵⁶

7. Penelitian yang dilakukan Arylien Ludji Bire dkk dengan judul penelitian pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Populasi berjumlah 133 orang dan sampel berjumlah 100 orang yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan sederhana dengan taraf signifikansinya 0,05. hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masingmasing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.⁵⁷
8. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dan subjek penelitian yaitu siswa kelas X program keahlian akuntansi SMKN 1 Depok tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 98 siswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. Analisis regresi satu

⁵⁶ Amin Pujiarti, *Skripsi Dengan Judul Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013).

⁵⁷ Arylien Ludji Bire Dkk, *Jurnal Dengan Judul Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang*, (Pasca Sarjana Universitas Nusa Cendana Tahun 2014) Hal 168-174.

prediktor digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat digunakan analisis regresi ganda 3 prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,645⁵⁸

9. Skripsi Qurrota A'yun dengan NIM 1721143333. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.⁵⁹ Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari ketiga gaya belajar tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 19,973 dan F_{tabel} sebesar 2,82 ($19,973 > 2,82$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik (X123) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y).
10. Skripsi Ngifa Rifngatin Nafisah dengan Nim 2811133196 Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama

⁵⁸ Afrizal, Skripsi Dengan Judul Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009, (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2009).

⁵⁹ Qurrota A'yun, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018* (IAIN Tulungagung tahun 2018).

Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tulungagung”.⁶⁰ Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari ketiga gaya belajar tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 12,260 dan F_{tabel} sebesar 1,77 ($12,260 > 1,77$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Pengaruh yang positif dan simultan antara Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik (X_{123}) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam(Y).

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Qomariyah dengan NIM. 06110017. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Tahun 2010, dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Belga	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar jenis pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SMAN 1 Belga - tahun penelitian terdahulu pada tahun 2010 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

⁶⁰ Ngifa Rifngatin Nafisah, *pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tulungagung* (IAIN Tulungagung tahun 2017).

			<p>Sumbergempol Tulungagung Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018</p>
2	<p>Skripsi Muhammad Nasrul Aziz jurusan PAI, meneliti pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif - jenis penelitian <i>ex post facto</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SDN 1 Bledis Gondang Tulungagung - tahun penelitian terdahulu pada tahun 2014 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018

3	<p>Skripsi Noer Endah Astuti dengan NIM 3211093108. Mahasiswa prodi PAI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun 2013/2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SDN 2 Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun 2013/2014 - tahun penelitian terdahulu pada tahun 2013 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
4	<p>Nastiti Dyah Lutfita (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - Menggunakan jenis penelitian korelasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian terdahulunya tahun 2014 - Penelitian terdahulu meneliti gaya belajar terhadap prestasi matematika - Sedangkan tahun peneliian yang akan dating adalah tahun 2018 - Sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil belajar Aqidah akhlak.

5	Annie Qordiyah (2011), melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Aqidah akhlak - Meneliti hubungan gaya belajar dengan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian terdahulunya tahun 2011 - Jenjang sekolah penelitian terdahulu adalah kelas IV MI - Sedangkan tahun peneliian yang akan dating adalah tahun 2018 - Jenjang sekolah yang akan diteliti adalah MTS
6	Penelitian yang berjudul "Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013".	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif - 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2012 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
7	Penelitian yang dilakukan Arylien Ludji Bire dkk dengan judul penelitian pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif - 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SMK Negeri 5 Kupang.

			<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2014 - Penelitian terdahulu meneliti jurusan bangunan - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
8	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian <i>ex post facto</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SMKN 1 Depok - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2008 - Penelitian terdahulu meneliti tentang mata pelajaran akuntansi keuangan - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

			- Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
9	Skripsi Qurrota A'yun dengan NIM 1721143333. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”	- Meneliti tentang gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif	- penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di MAN 1 Tulungagung - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2017/2018 - Penelitian terdahulu meneliti tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadist - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
10	Skripsi Ngifa Rifngatin Nafisah dengan Nim 2811133196 Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI	- Meneliti tentang gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.	- penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Tulungagung - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2017

	Di SMA Negeri 1 Tulungagung”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
--	------------------------------	--

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, dilihat dari fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Meskipun terdapat pembahasan yang sama yaitu sama-sama membahas gaya belajar, akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini terdapat pada variabel terikat, tempat dan objeknya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih berfokus pada “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”

F. Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masaah yang penting.⁶¹ Siswa yang bergaya belajar visual, yang berperan penting adalah kekuatan mata/ penglihatan (visual) siswa yang memiliki gaya belajar ini

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...* hlm. 272.

cenderung belajar melalui apa yang telah dilihat. Mereka lebih cepat memahami dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti halnya buku pelajaran, gambar, video. Dalam pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengerti dengan melihat bahasa tubuh, ekspresi guru ketika guru mengajar. Siswa visual ini cenderung rapi teratur, tidak mudah terganggu oleh keributan.

Siswa yang mempunyai auditorial cenderung mudah terganggu oleh keributan dan cenderung kesulitan saat menulis, akan tetapi mereka hebat dalam bercerita karena mereka fasih dalam berbicara. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih cepat menerima pelajaran dengan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Dalam pelajaran al-qur'an hadits metode yang digunakan dalam penyampaian materi, salah satunya menggunakan metode ceramah, baik dalam penjelasan maupun pelaksanaan praktik.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar dengan cara berjalan dan melihat dan mereka menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. Siswa bergaya belajar seperti ini sulit untuk duduk diam berlama-lama mendengarkan pelajaran dan lebih menyukai aktifitas fisik, karena siswa lebih suka berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

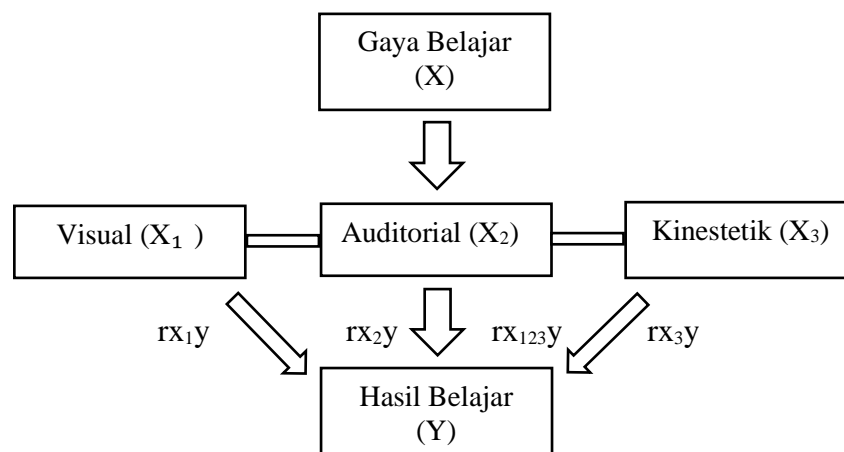
Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima kecepatan informasi, dan juga memproses informasi yang telah diterima juga berbeda. Ada siswa yang suka melihat gambar atau ilustrasi dan menulis kembali apa yang telah diberikan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran. Ada juga

siswa yang lebih suka dengan mempraktikkan secara langsung. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari teori dan praktik, maka kegiatan yang bersifat visual, auditorial, dan kinestetik juga diaplikasikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Gambar 2.1 kerangka berfikir

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap hasil belajar Aiqdah Akhlak Siswa MTs

Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung



X_2 : Gaya Belajar Auditorial

X_3 : Gaya Belajar Kinestetik

Y : Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

rx_{1y} : Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

rx_{2y} : Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

rx_{3y} : Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Aqidah
Akhlak

rx_{123y} :Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik secara
bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak